

PENGARUH MOTIVASI PETANI, ADOPSI TEKNOLOGI PERTANIAN DAN INTENSITAS PENYULUHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADA KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE

Muhammad Khaliq^{*1}, Anshar Daud², Muhammad Hidayat³

¹Program Pascasarjana Magister Manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister Manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister Manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ¹halikputrataswin@gmail.com, ²anshar@stienobel-indonesia.ac.id, ³hidayat2401@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian dan Intensitas Penyuluhan terhadap Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada petani yang ada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dengan sampel yang berjumlah 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara parsial terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. 3) Variabel motivasi petani memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Kata kunci : Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian, Intensitas Penyuluhan dan Produktivitas Petani

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze: the influence of farmer motivation, adoption of agricultural technology and intensity of counseling on farmer productivity in East Banggae district, Majene district, and the most dominant variables influencing farmer productivity in East Banggae district, Majene district. This research approach uses quantitative research. The research was conducted on farmers in East Banggae District, Majene Regency. The time of the study was carried out in June 2022. The population in this study were farmers in East Banggae District, Majene Regency with a sample of 60 respondents. The results showed that: 1) There was a positive and significant influence on farmers' motivation, adoption of agricultural technology and partial extension intensity on farmer productivity in East Banggae District, Majene Regency. 2) There is a positive and significant influence on farmer motivation, adoption of agricultural technology and intensity of extension simultaneously (simultaneously) on farmer productivity in East Banggae District, Majene Regency. 3) Farmer's motivation variable has the most dominant influence on farmer's productivity in East Banggae District, Majene Regency.

Keywords: *Farmer Motivation, Adoption of Agricultural Technology, Extension Intensity and Farmer Productivity*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pertanian mempunyai peran penting dalam membangun pertanian berkelanjutan. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah system pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal

seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karenanya, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Peran tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional tidak terbantahkan memiliki kontribusi terbesar, sekitar 35,3% (Kementerian Pertanian, 2015), namun sampai saat ini masih terdapat permasalahan serius di bidang ketenagakerjaan pertanian. Permasalahan utama yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, yaitu petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani milenial yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih focus bekerja dalam sektor pertanian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu: motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berintraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Diharapkan pembangunan pertanian yang mampu untuk memenuhi kriteria perkembangan ekonomi pertanian secara merata diseluruh aspek bidang pertanian. Sumber daya manusia yang baik mampu menjunjung tinggi segala macam aspek didalam pembangunan pertanian sehingga pembangunan pertanian mampu untuk meningkatkan kegiatannya dalam mendukung perekonomian masyarakat pertanian itu sendiri. Didalam pembangunan pertanian peran sumber daya manusia itu sendiri mendapatkan perhatiannya secara khusus dengan diadakannya berbagai macam pelatihan khusus mengenai sumber daya manusia itu sendiri dan menjalankan seminar-seminar yang membahas tentang sumber daya manusia pertanian.

Adanya otonomi daerah dimana daerah sebagai pelaksana pembangunan pertanian menuntut jumlah dan sumber daya manusia institusi pertanian yang memadai (Firman, 2020). Selama ini fakta menunjukkan pembangunan pertanian kurang menjadi prioritas pembangunan di daerah, namun sekarang peranan sumber daya manusia pertanian mulai diperhatikan jika hal ini berkelanjutan dan terus berkelanjutan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang sanggup memenuhi kebutuhan yang ada.

Motivasi diperlukan dalam mengembangkan pertanian, karena sangat penting bagi petani sebagai modal untuk tetap eksis dalam berusahatani. Pada saat mengalami kesulitan seperti saat ini, baik akibat merosotnya perekonomian maupun karena kondisi alam yang semakin tidak bersahabat, motivasi merupakan faktor perilaku petani yang masih menjadi penentu dalam kelangsungan berusahatani, hal ini karena dalam motivasi ada harapan dan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Wahjosumidjo (1994), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan persepsi dan kebutuhan yang terjadi pada diri seseorang. Rangsangan ini dapat juga disebut dengan motif yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Gerungan (2004), motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua

penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Motivasi petani di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae selama ini menarik dikaji karena keteguhan dari para petani mendorong untuk melakukan usahatani tentunya petani mempunyai dorongan dalam melakukan usaha tani demi mencukupi kebutuhan keluarga. Usaha tani yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Tujuan ini mendorong petani untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya dan akan mempengaruhi keputusan untuk kegiatan usahatani selanjutnya.

Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi minat dari petani, Perkembangan teknologi pada bidang pertanian yang masih belum efektif dalam pengelolaan lahan pertanian menyebabkan kesulitan dalam menelusuri jika terjadi kendala. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional, tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa petani lainnya yang sudah mulai memasuki ranah petani milenial.

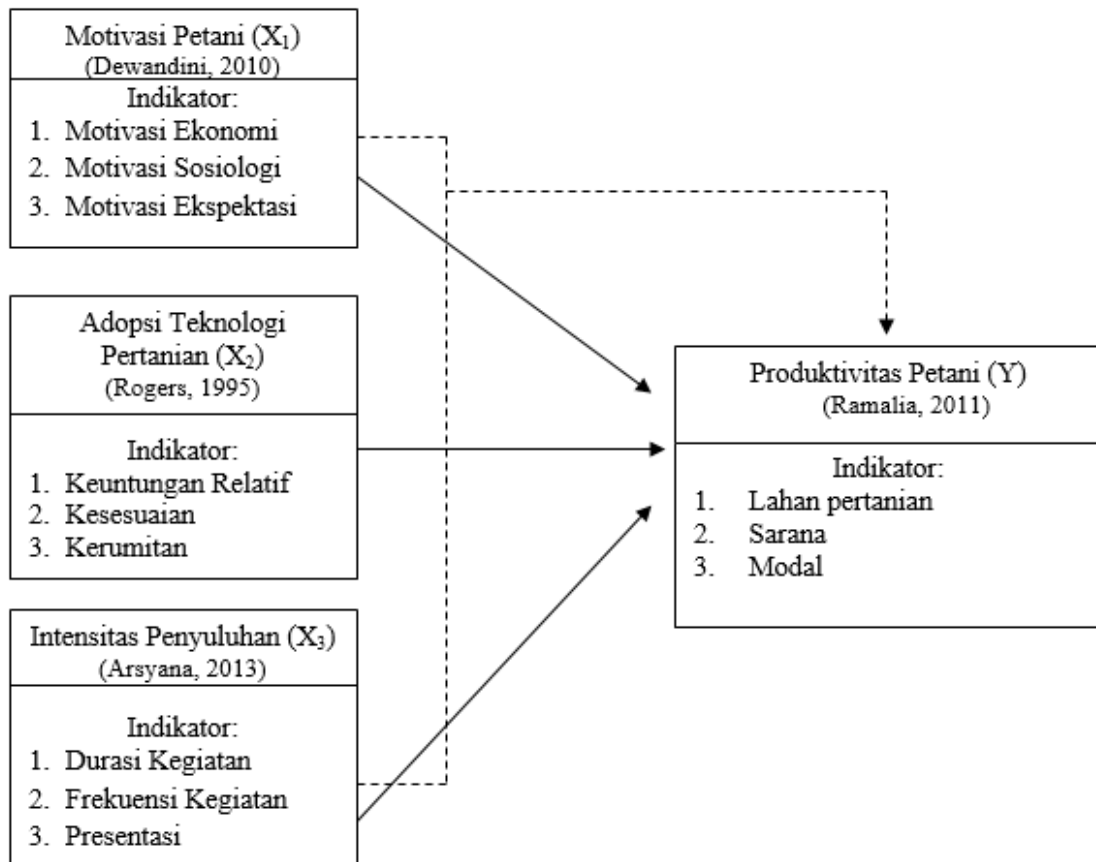
Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006).

Dalam undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh dilapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

Namun ada beberapa kendala pada kelompok tani di Kelurahan Labuang Utara Kabupaten Majene berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan, Kelemahan penyuluhan diantaranya adalah belum adanya persepsi yang sama tentang definisi penyuluhan pertanian. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan penyuluhan di Kelurahan Labuang Utara Kabupaten Majene terkadang mengalami stagnasi atau bahkan di beberapa kelompok tani belum pernah mengikuti penyuluhan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Majene.

Kerangka konseptual penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian yaitu:

1. Motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
2. Motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
3. Intensitas penyuluhan lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada petani yang ada pada Kecamatan Banggae Timur. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022. Pada Kecamatan Banggae Timur terdiri dari 9 (Sembilan) kelurahan dan jumlah kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Timur sebanyak 42 kelompok tani. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator (Ferdinand, 2014). Adapun jumlah

indikator dalam penelitian ini sebanyak 12 indikator, sehingga minimal dibutuhkan 12 x 5 atau 60 orang sampel responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	r _{tabel}	Taraf Sig.	Ket.
1	Motivasi Petani (X ₁)	1	0,384	0,254	0,000	Valid
		2	0,766			
		3	0,910			
		4	0,682			
		5	0,761			
		6	0,910			
2	Adopsi Teknologi Pertanian (X ₂)	1	0,784	0,254	0,000	Valid
		2	0,638			
		3	0,903			
		4	0,850			
		5	0,738			
		6	0,903			
3	Intensitas Penyuluhan (X ₃)	1	0,784	0,254	0,001	Valid
		2	0,638		0,000	
		3	0,903		0,000	
		4	0,850		0,000	
		5	0,738		0,000	
		6	0,903		0,000	
4	Produktivitas Petani (Y)	1	0,704	0,254	0,000	Valid
		2	0,737			
		3	0,836			
		4	0,771			
		5	0,817			
		6	0,478			

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach alpha	Ket.
1.	Motivasi Petani (X ₁)	6	0,843	Reliabel
2.	Adopsi Teknologi Pertanian (X ₂)	6	0,890	Reliabel
3.	Intensitas Penyuluhan (X ₃)	6	0,822	Reliabel
4.	Produktivitas petani (Y)	6	0,821	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26 for Windows, diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
Konstanta	2,131	0,435
Motivasi Petani (X ₁)	0,435	0,000
Adopsi Teknologi Pertanian (X ₂)	0,241	0,019
Intensitas Penyuluhan (X ₃)	0,236	0,028

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 2,131 + 0,435 X_1 + 0,241 X_2 + 0,236 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 2,131 Dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan dianggap konstan atau nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yaitu produktivitas petani akan bernilai sebesar 2,131.
2. Koefesien X₁ = 0,435. Koefesien motivasi petani bernilai positif maka variabel motivasi petani memiliki hubungan positif terhadap produktivitas petani. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai motivasi petani meningkat sementara adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan tetap, maka produktivitas petani juga akan ikut mengalami peningkatan. Berarti jika motivasi petani berubah 1%, maka produktivitas petani akan mengalami perubahan sebesar 43,5%, asumsi variabel yang lain (adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan) tetap.
3. Koefesien X₂ = 0,241. Koefesien adopsi teknologi pertanian bernilai positif maka variabel adopsi teknologi pertanian memiliki hubungan positif terhadap produktivitas petani. Dengan kata lain, apabila variabel adopsi teknologi pertanian meningkat sementara variabel motivasi petani dan intensitas penyuluhan tetap, maka variabel produktivitas petani juga akan ikut meningkat. Berarti jika adopsi teknologi pertanian berubah 1%, maka produktivitas petani akan mengalami perubahan sebesar 24,1%, asumsi variabel yang lain (motivasi petani dan intensitas penyuluhan) tetap.
4. Koefesien X₃ = 0,236. Koefesien intensitas penyuluhan bernilai positif maka variabel intensitas penyuluhan memiliki hubungan positif terhadap produktivitas petani. Dengan kata lain, apabila variabel intensitas penyuluhan meningkat sementara variabel motivasi petani dan adopsi teknologi pertanian tetap, maka variabel produktivitas petani juga akan ikut meningkat. Berarti jika intensitas penyuluhan berubah 1%, maka produktivitas petani akan mengalami perubahan sebesar 23,6%, asumsi variabel yang lain (motivasi petani dan adopsi teknologi pertanian) tetap.

Uji t (Secara parsial)

Rangkuman hasil Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.131	2.709		.787	.435
	Motivasi Petani (X1)	.435	.101	.436	4.293	.000
	Adopsi Teknologi Pertanian (X2)	.241	.100	.252	2.413	.019
	Intensitas Penyuluhan (X3)	.236	.105	.249	2.253	.028

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani (Y)

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05, dengan rumus $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 60-3-1) = (0,025 ; 56)$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,024. Hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi petani (X_1) terhadap produktivitas petani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 4,293 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig.0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti motivasi petani (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas petani (Y).
- b. Adopsi teknologi pertanian (X_2) terhadap produktivitas petani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 2,413 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig.0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti adopsi teknologi pertanian (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas petani (Y).
- c. Intensitas penyuluhan (X_3) terhadap produktivitas petani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 2,253 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig.0,028 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti intensitas penyuluhan (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas petani (Y).

Uji F (Secara simultan)

Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data SPSS versi 26 yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	215.281	3	71.760	24.942	.000 ^b
	Residual	161.119	56	2.877		
	Total	376.400	59			

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani (Y)

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penyuluhan (X3), Motivasi Petani (X1), Adopsi Teknologi Pertanian (X2)

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

- a. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena Nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas petani.
- b. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan $df_1 =$ Jumlah Variabel bebas dan $df_2 = n - k - 1$, sehingga $df_1 = 3$ dan $df_2 = 60 - 3 - 1 = 56$. Nilai $F_{tabel} = 2,76$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,942 > 2,76$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas petani.

Uji Beta (Variabel Dominan)

Tabel 6. Uji Beta Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.131	2.709		.787	.435
	Motivasi Petani (X1)	.435	.101	.436	4.293	.000
	Adopsi Teknologi Pertanian (X2)	.241	.100	.252	2.413	.019
	Intensitas Penyuluhan (X3)	.236	.105	.249	2.253	.028
a. Dependent Variable: Produktivitas Petani (Y)						

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi produktivitas petani adalah variabel motivasi petani sebesar 0,436, ini berarti bahwa variabel motivasi petani memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.549	1.696
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penyuluhan (X3), Motivasi Petani (X1), Adopsi Teknologi Pertanian (X2)				

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari hasil perhitungan, dalam analisis regresi berganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai R² pada tabel sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan mempunyai kontribusi terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebesar 57,2%, sedangkan sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh dan diketahui beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh motivasi petani (X1) terhadap produktivitas petani (Y) pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa motivasi petani memiliki pengaruh terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk thitung > ttabel yang mana thitung motivasi petani adalah 4,293 dan untuk nilai ttabel = 2,024 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal ini berarti semakin baik motivasi yang dimiliki petani akan mempengaruhi produktivitas petani.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani telah dimiliki dengan baik namun dan mempengaruhi peningkatan produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, hal tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi ekonomi yang dimaksudkan petani bekerja dalam meningkatkan hasil usaha tani dikarenakan adanya keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta meningkatkan hasil usaha tani dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup keluarga. Indikator kedua motivasi sosiologi yang berarti petani terdorong untuk bertani untuk menambah relasi atau teman dan Dari usaha bertani petani mendapatkan teman untuk bertukar pendapat, indikator terakhir yaitu motivasi ekspentansi yang menunjukkan Dari hasil usaha tani berharap hidup lebih sejahtera dan lebih baik dan Dari usaha bertani petani dapat meningkatkan produktivitas dengan memperoleh bantuan dari pihak lain.

Pengaruh adopsi teknologi pertanian (X2) terhadap produktivitas petani (Y) pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa variabel adopsi teknologi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk thitung > ttabel yang mana thitung adopsi teknologi pertanian adalah 2,413 dan untuk nilai ttabel = 2,024 dan nilai sig. 0,019 < 0,05.

Adopsi teknologi merupakan proses kreativitas yang bersumber dari keahlian atau keterampilan, erat hubungannya dengan kegiatan untuk menghasilkan produk baru atau memodifikasi produk supaya memberikan kegunaan lebih, dan memenuhi selera pasar. Proses adopsi inovasi teknologi merupakan suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, proses yang terjadi hanya dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan Wiriadmadja, (1983), dalam (Sumarno, 2010).

Pengaruh intensitas penyuluhan (X3) terhadap produktivitas petani (Y) pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa intensitas penyuluhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk thitung > ttabel yang mana thitung intensitas penyuluhan adalah 2,253 dan untuk nilai ttabel = 2,024 dan nilai sig. $0,028 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidwina Amanda Hernalius,dkk (2018) bahwa ketersediaan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan aparat. bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan positif penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ya'ti Zuyyina (2019) Intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS sering dilakukan, Peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS cukup tinggi, dan Ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga.

Penyuluhan adalah bagian dari pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperbaiki cara berperilaku orang dewasa sehingga mempunyai keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik serta mampu menentukan alternatif pilihan yang akan diputuskan agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya (Marzuki, 2008)

Pengaruh motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai Fhitung > Ftabel, yang mana Fhitung adalah 24,942 dan untuk nilai Ftabel = 2,77, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene akan efektif jika petani memiliki motivasi yang tinggi, penerapan adopsi teknologi pertanian yang baik dan intensitas pelaksanaan penyuluhan yang sistematis.

Motivasi petani memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi produktivitas petani adalah variabel motivasi petani sebesar 0,436, ini berarti bahwa variabel motivasi petani memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Dari hasil perhitungan sumbangan efektif terlihat bahwa variabel motivasi petani terhadap produktivitas petani Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebesar 43,6%, adopsi teknologi pertanian mempengaruhi produktivitas petani sebesar 25,2% dan intensitas penyuluhan mempengaruhi produktivitas petani sebesar 24,9%. Sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara parsial terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
3. Variabel motivasi petani (X3) memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Dewardini, Retno, Sri, Kuning. (2010). Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Jurusan/Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Erliaidi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Ushatani Padi Sawah (*Oriza Sativa, L*) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Agrisamudra. Jurnal Penelitian*. 2(1).
- Fadillah, Bayu., Handoyo, Djoko., Dan Agung, Budiarmo. (2013). “Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Produksi Bagian Jamu Tradisional Unit Kaligawe PT. Njonja Meneer Semarang”. *Diponegoro Journal Of Social And Politic* Tahun 2013, Hal. 1-9.
- Firman, A., Razak, M., & Sulo, S. K. (2020). Factors Influencing Performance of Agricultural Conselors in Tojo Una-Una Regency. *SEIKO Journal of Management & Business*, 1(1), 1-13.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indah, Listiana. (2012). Motivasi petani dalam menggunakan benih padi Hibrida pada Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan, *jurnal Penelitian*.
- Kementerian Pertanian. (2015). Modul Pendampingan Mahasiswa dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 196 hal.
- Mangkunegara, A.A, Anwar, Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sutarman. (2009). *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Susilowati., dan Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung. Refika Aditama.
- Tata, Sutabri. (2014). *Analisis Sistem Informasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Yuli, Daramawani. (2019). *Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Jurnal Penelitian.
- Zakaria. (2006). *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian. Ciawi. Bogor.